



MENDULANG CUAN

DARI USAHA BERBASIS PETERNAKAN

Dr. Hartina Beddu, S.ST., M.Si.
Nur Rahmah Razak, S.Pt., M.Si.

MENDULANG CUAN

DARI USAHA BERBASIS PETERNAKAN

Dr. Hartina Beddu, S.ST., M.Si.

Nur Rahmah Razak, S.Pt., M.Si.



MENDULANG CUAN DARI USAHA BERBASIS PETERNAKAN

Penulis:

Dr. Hartina Beddu, S.ST., M.Si.

Nur Rahmah Razak, S.Pt., M.Si.

ISBN:

978-623-5275-51-2

Editor:

Malica Ahmad

Disain Sampul dan Tata Letak:

Tim BPPD APWI

Penerbit:

ASOSIASI PROFESI WIDYAIKWARA INDONESIA

IKAPI: Nomor Anggota 599/Anggota Luar Biasa/DKI/2021

Redaksi:

Gedung Atmodarminto, BPPK Kementerian Keuangan

Jl. Purnawarman No.99, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Email : bppdapwi@gmail.com

Website : <https://www.bppdapwi.com>

Whatsapp : 083840572182

Cetakan pertama, Juli 2023

Hak cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit sesuai Undang-undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 113.

*Saling mengerti,
saling memahami
menjadi bukti suksesnya
bidang peternakan*

PRAKATA

Alhamdulillah Robbil 'aalamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian hingga penyusunan buku ini.

Buku ini merupakan "rekam jejak" dari hasil penelitian menjadi buku karya ilmiah yang nantinya bisa bermanfaat bagi mahasiswa, penyuluh, praktisi, hingga akademisi dalam mempelajari usaha berbasis peternakan yang bisa menghasilkan cuan.

Penulis menyajikan beberapa hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi siapa pun yang ingin mengkaji bidang peternakan ini dengan lebih dalam, serta sebagai dasar ilmu untuk membangun bisnis peternakan.

Akhirnya, melalui kesempatan ini pula penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan karya ini selanjutnya.

Semoga buku ini dapat bermanfaat.

Gowa, 26 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
1. PERAN PETERNAKAN DALAM KEHIDUPAN	1
2. DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF BIDANG PETERNAKAN.....	11
3. MENEROPONG PELUANG USAHA PETERNAKAN	17
4. MENGURAI TANTANGAN USAHA PETERNAKAN	21
5. PARTISIPASI MENJADI KUNCI USAHA PETERNAKAN TEREALISASI.....	25
6. KETERLIBATAN PETERNAK DALAM PEMBANGUNAN PETERNAKAN	29
7. MENGURAI TINGKAT PARTISIPASI DALAM USAHA PETERNAKAN	33
8. ISTILAH-ISTILAH DALAM USAHA PETERNAKAN	37
9. MANFAAT DAN HASIL BETERNAK	39
10. JENIS-JENIS USAHA PETERNAKAN	47
11. PELUANG USAHA PETERNAKAN	53
12. TIPS MENDULANG CUAN DARI BISNIS PETERNAKAN	63
13. SIMULASI KEUANGAN BISNIS PETERNAKAN	71
14. PENUTUP.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
PROFIL PENULIS.....	86

.....

"Pernakan adalah tonggak kehidupan manusia yang menghubungkan kita dengan sumber pangan dan memberikan kita pengertian akan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup."

.....

1

PERAN PETERNAKAN DALAM KEHIDUPAN

Berbicara soal Selandia baru, tentunya banyak yang mengenal negara ini dengan keindahan alam dan keramahan masyarakatnya.



Gambar 1. Ilustrasi Peternakan di Selandia baru
Sumber gambar: pexels.com

Namun faktanya, negara Selandia Baru memiliki keistimewaan yang luar biasa di bidang produk ternak, khususnya daging dan produk olahan susu. Pasalnya, domba dan sapi yang bermukim di Selandia Baru terkenal akan kualitas

dagingnya yang serupa dengan *steak*. Susunya pun berkualitas tinggi. Maka tak heran jika peternakan ini menjadi sumber penghasilan utama di Selandia Baru.

Tak jauh berbeda dengan di Indonesia, ternyata peternakan telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia sejak zaman prasejarah. Industri ini telah mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman, namun perannya dalam kehidupan masyarakat sangatlah signifikan.

Dalam berbagai bentuknya, peternakan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia akan pangan, memberikan lapangan kerja dan mendukung ekonomi lokal, serta global. Namun peran peternakan tidak terbatas pada aspek ekonomi saja. Lebih dari itu, peternakan juga berdampak pada lingkungan, kesehatan manusia, dan kesejahteraan hewan.

Sebagai contoh, salah satu peran utama peternakan adalah menyediakan sumber pangan yang cukup bagi manusia. Dengan meningkatnya populasi dunia, produk-produk peternakan seperti daging, susu, dan telur terus meningkat. Peternakan modern menggunakan teknologi dan praktik manajemen yang canggih untuk memastikan produk pangan yang efisien dan berkualitas.

Hal ini tentunya sangat membantu menjaga ketahanan pangan global, mengurangi kelaparan dan memenuhi

kebutuhan gizi manusia. Selain itu, peternakan juga berperan menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Industri peternakan mencakup berbagai aspek, mulai dari produksi hewan, pengolahan pangan hingga pemasaran dan distribusi. Peternakan memberikan pekerjaan kepada peternak, petugas kesehatan hewan, ahli nutrisi hewan, teknisi pemuliaan hewan, dan banyak lagi. Selain itu, peternakan juga mendorong pertumbuhan sektor pendukung seperti industri pakan ternak, peralatan peternakan, dan layanan kesehatan hewan. Aktivitas peternakan yang berkelanjutan juga mendorong perekonomian lokal melalui penjualan produk-produk peternakan dan pariwisata pertanian.

Tak hanya dari segi ekonomi, peternakan juga berperan dalam keseimbangan lingkungan. Dalam praktik peternakan yang bertanggung jawab, limbah hewan seperti pupuk dan urine dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk pertanian.

Selain itu, tanah yang digunakan untuk peternakan juga dapat dijadikan tempat penyimpanan karbon. Peternakan berperan dalam mempertahankan keanekaragaman hayati, karena adanya hubungan simbiosis antara hewan ternak dan lingkungan mereka.

Sebagai contoh, sapi membantu menyebarkan biji tanaman melalui kotorannya, yang mendukung pertumbuhan tanaman baru. Namun peternakan juga memiliki dampak negatif terhadap kehidupan.

Praktik peternakan intensif dapat menyebabkan masalah lingkungan, seperti pencemaran air dan udara akibat limbah hewan dan emisi gas rumah kaca dari peternakan besar.

Perlakuan yang tidak manusiawi terhadap hewan ternak dalam sistem peternakan intensif menjadi isu etika yang kontroversial. Namun, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk mempromosikan praktik peternakan yang lebih manusiawi dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat diambil:

1. Peningkatan Kesadaran

Pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan hewan ternak sangat penting. Informasi tentang praktik peternakan yang lebih baik dapat membantu mengubah pandangan masyarakat terhadap perlakuan hewan ternak. Peningkatan kesadaran ini dapat dilakukan melalui kampanye pendidikan, program media sosial, dan kerjasama dengan organisasi-organisasi peduli hewan.

2. Penerapan Standar Etis

Pengembangan dan penerapan standar etis dalam peternakan dapat membantu mengurangi perlakuan yang tidak manusiawi terhadap hewan ternak. Standar etis ini harus mencakup aspek-aspek seperti kondisi kandang yang memadai, akses ke makanan dan air bersih, perawatan medis yang memadai, dan perlindungan terhadap perlakuan kekerasan dan penyiksaan. Perusahaan dan pemerintah dapat bekerja sama untuk mengembangkan dan mengawasi penerapan standar ini.

3. Inovasi Teknologi

Pengembangan teknologi baru dapat membantu memperbaiki kondisi peternakan dan meningkatkan kesejahteraan hewan ternak. Misalnya, penggunaan sistem penangkaran yang lebih baik, pengelolaan limbah yang efisien, dan penggunaan teknologi canggih dalam pemantauan kesehatan hewan ternak. Inovasi ini dapat membantu mengurangi stres dan penyakit pada hewan ternak, serta meningkatkan efisiensi produksi.

4. Sistem Peternakan Berkelanjutan

Beralih ke sistem peternakan berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan dan berfokus pada kesejahteraan hewan ternak dapat menjadi solusi jangka panjang. Sistem peternakan

organik, peternakan berbasis rumput, dan peternakan skala kecil yang memprioritaskan kesejahteraan hewan dapat menjadi alternatif yang lebih baik. Dukungan pemerintah dan insentif ekonomi bagi peternakan berkelanjutan juga dapat mendorong perubahan positif dalam praktik peternakan.

5. Peraturan dan Penegakan Hukum yang Ketat

Pemerintah harus mengadopsi peraturan yang jelas dan tegas terkait kesejahteraan hewan ternak. Penegakan hukum yang ketat dan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran akan memberikan insentif bagi peternakan untuk mematuhi standar etis. Pemerintah juga dapat memperkuat lembaga pemantauan dan pengawasan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang ada.

Nah, untuk mengatasi perlakuan yang tidak manusiawi terhadap hewan ternak dalam sistem peternakan intensif membutuhkan kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat. Berikut ini adalah beberapa pihak yang perlu bekerja sama untuk mengatasi masalah ini:

1. Pemerintah

Pemerintah memiliki peran kunci dalam mengatur dan mengawasi industri peternakan. Mereka perlu

mengimplementasikan peraturan dan regulasi yang melindungi kesejahteraan hewan ternak.

Pemerintah juga harus menjalankan pengawasan yang ketat terhadap peternakan dan memberlakukan sanksi bagi mereka yang melanggar aturan. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan insentif atau dukungan bagi peternakan yang menerapkan praktik yang baik terhadap kesejahteraan hewan ternak.

2. Peternak

Peternak memiliki tanggung jawab langsung terhadap kesejahteraan hewan ternak yang mereka pelihara. Mereka perlu mengadopsi praktek yang baik dalam perawatan dan penanganan hewan ternak.

Peternak juga harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka tentang kesejahteraan hewan ternak melalui pelatihan dan pendidikan. Dengan memprioritaskan kesejahteraan hewan ternak, peternak dapat memainkan peran penting dalam mengatasi perlakuan yang tidak manusiawi.

3. Organisasi Non-Pemerintah (NGO)

Organisasi non-pemerintah yang peduli terhadap kesejahteraan hewan ternak berperan penting dalam mengadvokasi hak-hak hewan ternak. Mereka dapat melakukan

kampanye sosialisasi, melakukan pengawasan, dan memberikan bantuan serta dukungan kepada peternak yang berkomitmen terhadap praktik yang baik. NGO juga dapat berperan sebagai penghubung antara pemerintah, peternak, dan masyarakat untuk mempromosikan perubahan positif dalam industri peternakan.

4. Konsumen

Konsumen memiliki peran yang signifikan dalam mengubah praktik industri peternakan. Dengan memilih produk yang berasal dari peternakan yang memprioritaskan kesejahteraan hewan ternak, konsumen dapat memberikan sinyal pasar kepada produsen untuk mengadopsi praktek yang lebih baik.

Konsumen juga dapat mendukung kampanye dan inisiatif yang mendorong kesejahteraan hewan ternak. Kesadaran dan pilihan konsumen dapat menjadi dorongan penting untuk perubahan dalam industri peternakan.

5. Peneliti dan Akademisi

Peneliti dan akademisi berperan dalam menyediakan pemahaman ilmiah tentang kesejahteraan hewan ternak. Mereka dapat melakukan penelitian yang mendalam tentang praktik terbaik dalam perawatan dan pemeliharaan hewan ternak. Temuan mereka dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pedoman dan panduan praktis dalam industri

peternakan. Penelitian juga dapat membantu mengidentifikasi inovasi teknologi yang dapat meningkatkan kesejahteraan hewan ternak dalam sistem peternakan intensif.

.....

"Keajaiban peternakan terletak pada dampak positifnya yang dapat merajut benang kehidupan dengan keberagaman, keberlanjutan, dan kesejahteraan."

.....

2

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF BIDANG PETERNAKAN

Dampak positif dari adanya usaha peternakan mencakup berbagai aspek, seperti menjadi mata pencaharian bagi penduduk sekitar, menyediakan protein hewani bagi masyarakat, dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.



Gambar 2. Ternak Sapi
Sumber gambar: pexels.com

Namun, di sisi lain, terdapat juga dampak negatif yang timbul dari usaha peternakan, seperti pencemaran terhadap

lingkungan, baik itu pencemaran tanah, air, maupun udara. Pencemaran ini dapat berdampak pada menurunnya kesehatan masyarakat.

Menurut Juli Soemirat dalam bukunya *Kesehatan Lingkungan*, usaha peternakan memiliki potensi untuk menyebabkan pencemaran lingkungan yang berdampak negatif terhadap kesehatan manusia.

Dalam kerangka undang-undang, yaitu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap usaha diharapkan tidak hanya mengutamakan keuntungan atau profit, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dengan cara meminimalisir timbulnya limbah dan mengolahnya menjadi produk yang bernilai.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Terdapat kesenjangan antara tujuan perlindungan lingkungan yang diatur dalam undang-undang dengan pelaksanaannya di lapangan. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

Agar dampak negatif usaha peternakan terhadap lingkungan dapat ditekan, perlu adanya kolaborasi dan kerjasama antara pemerintah, peternak, dan masyarakat.

**“Peternakan yang tak terkendali
membawa dampak negatif
yang merusak lingkungan,
kesehatan manusia,
dan mengancam keseimbangan
ekosistem yang rapuh.”**

Pemerintah perlu mengawasi dan mengontrol pelaksanaan regulasi lingkungan secara ketat. Peternak perlu mengadopsi teknologi dan praktek yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang efektif dan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan. Sementara itu, masyarakat juga berperan penting dalam memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam upaya perlindungan lingkungan.

Melalui pendekatan yang terintegrasi dan sinergi antara berbagai pihak terkait, diharapkan bahwa dampak negatif usaha peternakan terhadap lingkungan dapat dikurangi, sehingga menjaga kesehatan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Nah, sebagai bukti bahwa bidang peternakan cukup diminati, salah satunya ada di Kecamatan Sinjai Timur yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sinjai yang memiliki potensi komoditas peternakan yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

No	Desa/Kel	Sapi Perah	Kerbau (ekor)	Kuda (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam Ras Pedaging (Ekor)	Ayam Ras Peterlur (Ekor)	Itik (Ekor)
1	Biroro	1943	18	56	253	-	1250	240
2	Lasiai	1712	3	12	225	-	-	634
3	Sanjai	1787	-	51	236	-	-	574
4	Pasimarannu	1049	-	23	276	-	-	538
5	Patalassang	1887	20	24	279	5500	2000	388
6	Panaikang	1051	12	20	168	2300	-	524
7	Samataring	1135	38	14	253	-	750	649
8	Kaloling	1261	14	20	208	4500	-	276
9	Saukang	1250	34	13	166	5600	-	334

No	Desa/Kel	Sapi Perah	Kerbau (ekor)	Kuda Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam Ras Pedaging (Ekor)	Ayam Ras Peterlur (Ekor)	Itik (Ekor)
10	Kampala	1721	15	12	220	-	2650	251
11	Tongke-Tongke	1069	22	18	225	-	-	678
12	Salohe	1171	23	15	191	-	-	267
13	Bongki Lengkesa	1126	3	19	228	3653	-	397
Jumlah		18163	201	298	2926	21553	6650	5751

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021.

Menurut hasil survei di Desa Pattalassang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi di bidang peternakan khususnya usaha ternak sapi potong, kambing, ayam kampung, ayam petelur dan ayam pedaging yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Namun usaha tersebut masih dikelola secara tradisional, skala kecil, dan dengan tingkat pengetahuan peternak yang masih rendah. Hal tersebut yang mempengaruhi tingkat partisipasi peternak dalam usaha peternakannya.

Semakin tinggi tingkat partisipasi peternak dalam menjalankan usaha Peternakannya maka dengan sendirinya akan meningkatkan produksi ternak itu sendiri yang nantinya

akan bermuara pada meningkatnya pendapatan peternak. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang "Partisipatif Masyarakat dalam Meningkatkan Usaha Berbasis Komoditi Peternakan".

.....

**"Usaha peternakan membuka pintu bagi
kekayaan, kemandirian, dan pertumbuhan.
Di masa depan, kita akan melihat potensi
peternakan menembus pasar yang luas."**

.....

3

MENEROPONG PELUANG USAHA PETERNAKAN

Peternakan adalah salah satu sektor usaha yang menjanjikan di Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, permintaan akan produk peternakan seperti daging, susu, dan telur semakin meningkat.



Gambar 3. Ternak Ayam
Sumber gambar: pexels.com

Hal ini membuka peluang besar bagi pengusaha yang ingin memulai usaha di bidang peternakan. Ada beberapa alasan mengapa peluang usaha peternakan menjanjikan, di antaranya:

1. Permintaan yang terus meningkat

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi berarti permintaan akan produk peternakan juga semakin meningkat. Masyarakat membutuhkan sumber protein hewani seperti daging, susu, dan telur sebagai sumber gizi untuk menjaga kesehatan tubuh. Dalam hal ini, usaha peternakan bisa menjadi pilihan yang menjanjikan karena terus mengalami permintaan yang tinggi.

2. Peluang pasar yang luas

Indonesia memiliki pasar yang luas untuk produk peternakan. Selain memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri, produk peternakan juga bisa diekspor ke negara-negara lain. Potensi pasar yang besar ini menjadi peluang bagi pengusaha untuk mengembangkan bisnisnya dan meningkatkan omset.

3. Modal yang relatif kecil

Salah satu keuntungan dari usaha peternakan adalah modal yang relatif kecil dibandingkan dengan bisnis lainnya. Memulai usaha peternakan bisa dimulai dengan modal yang terjangkau dan bisa dikelola secara sederhana, seperti usaha ternak ayam atau kambing. Selain itu, usaha peternakan bisa dimulai dari skala kecil

dan dijalankan di rumah, sehingga tidak membutuhkan biaya sewa atau pembelian lahan.

4. Berbagai jenis usaha peternakan

Terdapat berbagai jenis usaha peternakan yang bisa dijalankan, mulai dari usaha ternak sapi, ayam, kambing, ikan, dan masih banyak lagi. Hal ini memungkinkan pengusaha untuk memilih jenis usaha yang sesuai dengan keahlian dan minatnya.

5. Potensi keuntungan yang besar

Usaha peternakan memiliki potensi keuntungan yang besar jika dikelola dengan baik dan efektif. Keuntungan usaha peternakan bisa berasal dari penjualan produk peternakan seperti daging, susu, dan telur, atau dari penjualan bibit ternak dan pupuk organik. Selain itu, usaha peternakan juga memiliki nilai tambah seperti pupuk organik, kulit, dan bulu hewan yang bisa dijual sebagai produk sampingan.

6. Peluang untuk mengembangkan teknologi dan inovasi

Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan teknologi dan inovasi di bidang peternakan. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh pengusaha untuk mengembangkan produk atau jasa yang lebih inovatif dan efektif.

Di dalam hal ini, pengusaha bisa memanfaatkan teknologi modern seperti IoT (Internet of Things) untuk mengoptimalkan pengelolaan peternakan dan meningkatkan efisiensi.

7. Peluang untuk meningkatkan kesejahteraan peternak

Usaha peternakan tidak hanya memberikan keuntungan bagi pengusaha, tetapi juga bisa meningkatkan kesejahteraan peternak. Walaupun bisnis *online* kian marak, usaha ternak kambing, sapi, dan hewan lainnya tidak akan pernah pudar dan akan selalu mengalami perkembangan. Bahkan, dengan kemajuan teknologi, Anda dapat mewujudkan usaha ternak berbasis *online*.

.....

"Dalam perjalanan membangun bisnis peternakan, kita tidak bisa mengabaikan tantangan etis dan lingkungan. Memastikan kesejahteraan hewan, menjaga keberlanjutan lingkungan, dan mematuhi standar etis adalah tanggungjawab kita sebagai pengusaha peternakan yang bertanggungjawab."

.....

4

MENGURAI TANTANGAN USAHA PETERNAKAN

Praktik usaha ternak memang lebih sulit daripada teori-teori yang kita baca di berbagai media informasi. Namun, kesulitan tersebut belum tentu tidak dapat diatasi. Berbagai tantangan yang akan kita hadapi menjadi pelajaran berharga yang tidak akan kita dapatkan jika tidak mencobanya.



Gambar 4: Ilustrasi Peternakan Ayam Petelur
Sumber gambar: pexels.com

Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang sering dialami peternak dalam usaha ternak:

1. Sistem pemeliharaan dan keterbatasan modal

Keterbatasan modal memaksa peternak untuk menggunakan sistem ternak tradisional yang membutuhkan modal kecil. Peternak sangat bergantung pada kondisi alam, terutama dalam hal pakan ternak. Hal ini sering dialami oleh peternak kecil di desa yang menjadikan ternak sapi sebagai usaha sampingan, sehingga pertumbuhan sapi berjalan lebih lambat. Selain itu, sistem pemeliharaan tradisional umumnya tidak dilakukan dengan pengetahuan ilmiah yang memadai tentang *breeding*, *feeding*, dan manajemen.

2. Pemasaran yang kurang menarik

Banyak peternak mengalami kesulitan dalam proses pemasaran, terutama saat sapi mencapai ukuran maksimum dan harus segera dipasarkan. Sayangnya, masih banyak peternak yang tidak mempersiapkan cara pemasaran yang baik. Selain itu, pemasaran daging sapi masih sangat tergantung pada musim-musim tertentu seperti Lebaran, Natal, dan Tahun Baru.

3. Iklim

Indonesia memiliki iklim tropis yang kadang menjadi kendala bagi peternak sapi. Suhu tinggi saat musim kemarau dapat mengganggu sistem metabolisme sapi dan menghambat pertumbuhannya.



Gambar 5: Peternakan Sapi di TEFA Polbangtan Gowa
Sumber gambar: polbangtangowa

Masalah ini semakin rumit ketika bibit ternak sapi potong berasal dari daerah subtropis dengan daya adaptasi yang kurang baik. Musim kemarau yang berkepanjangan juga menyulitkan peternak dalam mendapatkan pakan hijauan.

4. Terbatasnya fasilitas

Keterbatasan fasilitas dapat berdampak langsung pada usaha ternak sapi potong. Kepadatan penduduk di suatu daerah menyebabkan sumber daya alam pakan ternak menjadi terbatas. Selain itu, ternak kehilangan lahan penggembalaan. Fasilitas komunikasi juga sering menjadi kendala dalam berkomunikasi antarpeternak.

5. Kurangnya pemahaman yang benar mengenai ternak



Gambar 6: Peternakan Sapi di TEFA Polbangtan Gowa
Sumber gambar: polbangtangowa

Pemahaman yang memadai sangat penting dalam memulai usaha peternakan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran.



**"Partisipasi adalah kunci yang membuka
pintu menuju perkembangan dan
pertumbuhan yang berkelanjutan dalam
industri peternakan."**



5

PARTISIPASI MENJADI KUNCI USAHA PETERNAKAN TEREALISASI

Partisipasi masyarakat adalah proses di mana individu, kelompok sosial, dan organisasi warga mengambil peran aktif dan ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. (Soemarto, 2003).

Kemauan untuk berpartisipasi merupakan kunci utama bagi pertumbuhan dan perkembangan partisipasi masyarakat. Meskipun kesempatan dan kemampuan yang memadai penting, mereka belum cukup menjadi jaminan bagi pertumbuhan dan perkembangan partisipasi masyarakat jika individu-individu tersebut tidak memiliki kemauan untuk turut serta dalam pembangunan. (Mardikanto, 2003)

Partisipasi melibatkan keterlibatan aktif individu dalam kegiatan tertentu, di mana mereka berkontribusi dengan ide, tenaga, keterampilan, dana, dan dukungan sosial untuk mencapai kesejahteraan (Perdana, 2011).



Gambar 7. Ilustrasi Partisipasi Masyarakat dalam Usaha Peternakan
Sumber gambar: Dokumentasi Hartina, dkk 2022

Partisipasi anggota dapat berupa keikutsertaan dalam perencanaan kegiatan/peraturan, pelaksanaan kegiatan, menjadi peserta dalam kegiatan, dan evaluasi suatu kegiatan. Keikutsertaan anggota dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akan menghasilkan kemandirian (Bryan dan White, 2006).

Berikut beberapa bentuk partisipasi yang bisa menjadi pendukung untuk bisnis berbasis peternakan, antara lain:

a. Partisipasi dalam perencanaan

Perencanaan program atau peraturan sangat membutuhkan partisipasi masyarakat agar tetap berkelanjutan. Partisipasi dalam

perencanaan juga akan menumbuhkan rasa memiliki di antara anggota terhadap program atau tujuan yang ditetapkan bersama-sama (Horsburgh, 2008).

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan, pelaksanaan program atau peraturan memerlukan sumber daya manusia. Pelaksanaan program melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia, oleh karena itu partisipasi anggota sangat diperlukan (Hapsari et al., 2012).

c. Partisipasi dalam evaluasi

Evaluasi program dapat memunculkan kesadaran terhadap kekurangan yang belum dapat diatasi secara bersama-sama dan perlu diperbaiki. Perbaikan program atau kinerja akan efektif jika individu-individu tersebut secara mandiri menyadari kekurangan yang dimiliki (Hadi, 2014).



Gambar 8. Penyuluhan Usaha Peternakan
Sumber gambar: Dokumentasi Hartina, dkk 2022

d. Partisipasi dalam penyuluhan

Peternak menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam program penyuluhan sebagai hasil dari penerimaan mereka terhadap bimbingan penyuluh. Penyuluh memiliki kemampuan untuk memfasilitasi penerimaan bantuan ternak guna pengembangan kelompok peternak tersebut (Agustina dkk, 2018).

.....

"Partisipasi yang penuh semangat dan tanggungjawab adalah kunci utama untuk meraih keberhasilan di dunia peternakan."

.....

6

KETERLIBATAN PETERNAK DALAM PEMBANGUNAN PETERNAKAN

Partisipasi yang aktif dari peternak atau petani dalam proses pembangunan memancarkan semangat untuk mencapai kemandirian daerah yang transparan dan akuntabel, dengan melibatkan komponen pemerintah, masyarakat, dan swasta.



Gambar 9. Ilustrasi Partisipasi Masyarakat dalam Usaha Peternakan
Sumber gambar: Dokumentasi Hartina, dkk 2022

Partisipasi ini didasarkan pada kebijakan yang mengatur tingkat keterlibatan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur secara berkelanjutan. Untuk mencapai kondisi ini, diperlukan penerapan prinsip-prinsip dasar tata pemerintahan yang baik, yaitu:

- Partisipatif
- Transparan
- Akuntabel

Keterlibatan peternak atau petani dalam proses pembangunan terlihat dalam berbagai program kebijakan pembangunan pertanian yang dirancang untuk memperjembatani antara aspirasi dan kebutuhan masyarakat petani di pedesaan.

Lebih dari itu, partisipasi ini juga bertujuan untuk membangkitkan kesadaran publik bahwa keberhasilan atau kegagalan pembangunan pertanian di pedesaan tidak semata-mata tanggung jawab pemerintah, tetapi sangat bergantung pada keterlibatan aktif peternak dalam pelaksanaannya, mulai dari awal hingga akhir, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka. (Elizabeth, 2005)

Partisipasi dalam pembangunan masyarakat pedesaan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. (Mardikanto, 2003)

Hal ini mencakup keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program dan keputusan dengan memberikan sumbangan sumber daya atau bekerja sama dalam organisasi atau kegiatan tertentu, serta memperoleh manfaat dari program pembangunan dan berpartisipasi dalam evaluasi program tersebut. Tingkat partisipasi dinilai dengan melihat keterlibatan semua pihak dalam pelaksanaan kegiatan program.

Dalam konteks peternakan, partisipasi dinilai berdasarkan keterlibatan petani dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemuliaan serta pemanfaatan hasil dari kegiatan pemuliaan tersebut. Selain itu, perilaku peternak juga dievaluasi melalui penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan motivasi mereka terkait dengan pertanyaan-pertanyaan terkait (Rahmat, 2008).

.....

"Seperti benang yang terurai, setiap ikatan dan kontribusi individu berperan penting dalam keberhasilan keseluruhan. Jadilah sosok yang berani berbagi pengetahuan, kerjasama, dan menginspirasi orang lain untuk ikut serta."

.....

7

MENGURAI TINGKAT PARTISIPASI DALAM USAHA PETERNAKAN

Penyuluhan memiliki peran strategis dalam memberdayakan peternak. Konsep pemberdayaan peternak mengedepankan bahwa peternak bukanlah objek dalam proyek pembangunan, tetapi menjadi subjek yang aktif dalam upaya pembangunan dirinya sendiri. Oleh karena itu, pemberdayaan peternak harus melibatkan dan dilaksanakan bersama peternak yang menjadi target penyuluhan.

Partisipasi penyuluh mencakup keterlibatan penyuluh dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi terkait kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peternak.

Nah, perihal pengukuran tingkat partisipasi penyuluh dalam pengembangan komoditas usaha peternakan, Desa Patalassang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai menjadi contoh.

Beberapa peternak di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai berpendapat bahwa partisipasi penyuluh terdiri dari 47 orang yang termasuk dalam kategori berpartisipasi dan 8 orang yang termasuk dalam kategori kurang berpartisipasi.

Dalam hal ini, partisipasi penyuluh dianggap baik karena penyuluh memiliki peran aktif dalam mengembangkan komoditas usaha peternakan, seperti misalnya aktif dalam menerapkan teknologi dan inovasi baru yang diterima dengan baik oleh peternak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustina dkk (2018) yang menunjukkan bahwa peternak memiliki tingkat partisipasi dalam penyuluhan yang tinggi sebagai bukti keberhasilan penyuluh dalam memberikan bantuan ternak untuk pengembangan kelompok peternak. Dengan demikian, kategori partisipasi penyuluh menunjukkan bahwa mayoritas peternak menganggap peran penyuluh sangat penting dalam pengembangan usaha peternakan di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Tak bisa dimungkiri memang jika peran penyuluh dalam pengembangan peternakan dan meningkatkan adopsi teknologi peternakan kepada para peternak memiliki kepentingan yang besar.



Gambar 10. Peternakan Sapi Milik Masyarakat
Sumber gambar: Dokumentasi Hartina, dkk 2022

Penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan peternak serta mengubah perilaku mereka ke arah yang diharapkan. Dengan demikian, pengetahuan mereka akan meningkat, sikap mereka akan lebih positif terhadap perubahan dan inovasi, serta mereka akan menjadi lebih terampil dalam menjalankan usaha ternak mereka.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Lamarang dan rekan-rekannya pada tahun 2017, yang menyatakan bahwa penyuluh memiliki peran yang penting dalam pengembangan peternakan dan proses adopsi teknologi peternakan oleh peternak. Keberhasilan proses adopsi teknologi

sangat bergantung pada model penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan peternak, termasuk keakuratan materi, metode, dan media yang digunakan.

.....

Pengenalan dan pemahaman istilah-istilah yang umum digunakan di dalam industry, bertujuan agar proses belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan menjadi lebih mudah.

.....

8

ISTILAH-ISTILAH DALAM USAHA PETERNAKAN

Sebelum memasuki bidang peternakan hewan ruminansia seperti sapi, kambing, domba, dan kerbau, penting bagi kita untuk mengenal dan memahami istilah-istilah yang umum digunakan di dalam industri tersebut. Tujuannya adalah agar proses belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan menjadi lebih mudah.

Ada beberapa istilah yang sering digunakan dalam peternakan hewan ruminansia, di antaranya adalah:

1. Pembiakan (*Breeding*)

Proses pengawinan antara hewan jantan dan betina dengan tujuan menghasilkan keturunan yang diinginkan.

2. Pemupukan (*Fattening*)

Proses memberikan pakan yang tepat kepada hewan untuk meningkatkan berat badan dan menghasilkan daging yang lebih berkualitas.

3. Pemeliharaan (*Rearing*)

Aktivitas mengurus dan merawat hewan ruminansia dari masa bayi hingga dewasa agar tumbuh sehat dan produktif.

4. Persilangan dalam (*Inbreeding*)

Proses perkawinan antara hewan dengan keturunan yang memiliki kekerabatan dekat, biasanya dilakukan untuk mempertahankan sifat-sifat yang diinginkan.

5. Inseminasi Buatan

Proses memasukkan sperma hewan jantan secara artifisial ke dalam betina untuk menghasilkan kehamilan.

6. Karkas

Bagian tubuh hewan yang tersisa setelah dipotong dan dihilangkan bagian-bagian yang tidak digunakan, seperti kulit, organ dalam, dan tulang.

7. Persilangan silang (*Cross Breeding*)

Proses perkawinan antara hewan dari ras atau spesies yang berbeda dengan tujuan menggabungkan sifat-sifat yang menguntungkan dari kedua ras atau spesies tersebut.

Bagi para petani dan peternak, penting untuk memahami makna dan penggunaan istilah-istilah tersebut agar dapat berkomunikasi dan mengelola peternakan dengan efektif.

.....

Beternak adalah Perjalanan yang memberi
kita kesempatan untuk belajar,
berkembang, dan menciptakan hubungan
yang kuat dengan alam. Setiap jerih payah,
kita menemukan kehidupan yang berharga
dan memberi nilai bagi komunitas dan
generasi mendatang.

.....

9

MANFAAT DAN HASIL BETERNAK

Peternakan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan manusia akan daging, susu, serat, pupuk, tenaga kerja, pengelolaan lahan, penyerbukan tanaman, dan bahkan sebagai sumber energi alternatif seperti biogas.

Yuk, kita menjelajahi manfaat dan hasil dari beternak yang berhubungan dengan produk-produk yang dihasilkan oleh hewan ternak tersebut.

- Produksi daging

Ternak seperti sapi, domba, ayam, dan hewan mamalia lainnya digunakan untuk menghasilkan daging yang menjadi sumber protein penting dalam diet manusia.



Gambar 11. Daging Sapi Mentah
Sumber gambar: pexels.com

Selain daging, hewan mamalia juga memberikan manfaat lainnya dalam bentuk susu. Susu ini dapat diolah menjadi berbagai produk turunan seperti keju, yoghurt, es krim, mentega, kefir, dan kumis. Ketika hewan ternak yang menghasilkan susu sudah tidak produktif lagi, mereka biasanya disembelih untuk diambil daging dan kulitnya.

- Produksi serat tekstil

Bulu hewan seperti sapi, domba, kambing, rusa, mohair, dan lainnya dapat diolah menjadi wol. Wol ini kemudian dipintal menjadi benang yang digunakan dalam pembuatan pakaian dan produk tekstil lainnya.



Gambar 12. Pemintalan Benang dari Bulu Hewan
Sumber gambar: [pexels.com](https://www.pexels.com)

- Produksi pupuk



Gambar 13. Pemupukan Pertanian
Sumber gambar: [pexels.com](https://www.pexels.com)

Pupuk organik dapat dihasilkan dari kotoran hewan yang dicampur dengan bahan lainnya. Pupuk kandang non-kimia ini berguna untuk meningkatkan kesuburan tanah dan merupakan pilihan yang ramah lingkungan untuk pertanian. Selain digunakan sebagai pupuk, kotoran hewan juga dapat digunakan sebagai plester bangunan atau sebagai pembuat api yang optimal.

- Sebagai Tenaga Kerja



Gambar 14. Ilustrasi Pembajakan Sawah oleh Hewan Ternak
Sumber gambar: [pexels.com](https://www.pexels.com)

Ternak juga memiliki peran sebagai tenaga kerja dalam berbagai jenis pekerjaan manusia. Misalnya, unta dan kuda dapat

digunakan sebagai kendaraan, sedangkan hewan ternak lainnya dapat menjadi penggerak alat mekanik atau pembajak pada lahan pertanian. Hingga saat ini, penggunaan hewan ternak sebagai tenaga kerja masih banyak ditemui dan dapat dilihat di sekitar kita.

- Berkontribusi dalam pengelolaan lahan

Hewan-hewan ternak dapat membantu mengendalikan hama dan gulma tertentu di lahan pertanian. Selain itu, hewan ternak juga berfungsi sebagai pemakan rumput dan semak belukar yang tumbuh terlalu rimbun, sehingga membantu mengoptimalkan pengelolaan lahan.

- Penyerbuk Tanaman

Dalam kegiatan pertanian dan perkebunan, hewan ternak juga berperan sebagai penyerbuk tanaman. Lebah, misalnya, digunakan untuk membantu proses penyerbukan pada tanaman secara lebih efisien, terutama pada perkebunan apel dan cabai, di mana penyerbukan dalam satu rumah tidak memungkinkan.

- Biogas

Kegiatan peternakan tidak hanya memberikan manfaat dalam hal penyediaan daging, susu, dan produk hewan lainnya. Salah satu manfaat penting lainnya adalah produksi biogas. Biogas dihasilkan melalui proses fermentasi kotoran hewan sapi yang mengandung

zat tertentu, dan digunakan sebagai bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan.

Dalam proses pembuatan biogas, kotoran hewan sapi yang telah dikumpulkan dikumpulkan dalam sebuah sistem tertutup yang disebut digester biogas. Di dalam digester, mikroorganisme secara alami menguraikan bahan organik menjadi gas metana (CH_4) dan karbon dioksida (CO_2).

Gas metana inilah yang kemudian dikumpulkan dan digunakan sebagai sumber energi. Keberadaan biogas sebagai alternatif energi sangat penting dalam konteks keberlanjutan lingkungan. Bahan bakar fosil yang umumnya digunakan, seperti minyak bumi dan batu bara, semakin menurun jumlahnya dan memiliki dampak negatif yang besar terhadap lingkungan.

Penggunaan biogas sebagai pengganti bahan bakar fosil membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dan meminimalkan dampak negatif terhadap perubahan iklim.

Selain itu, biogas juga merupakan sumber energi yang dapat diperbaharui. Kotoran hewan sapi selalu ada sebagai hasil dari kegiatan peternakan, sehingga produksi biogas dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan mengoptimalkan penggunaan biogas, peternakan dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan menghasilkan energi sendiri.

Selain manfaat lingkungan, penggunaan biogas juga memiliki keuntungan ekonomi. Peternakan yang memanfaatkan biogas dapat mengurangi biaya operasional karena tidak perlu membeli bahan bakar fosil.

.....

Setiap jenis usaha peternakan memiliki karakteristik dan manfaatnya sendiri. Buku ini membahas tentang tiga jenis usaha peternakan yang umum di Indonesia, yaitu peternakan unggas, peternakan kecil, dan peternakan besar.

.....

10

JENIS-JENIS USAHA PETERNAKAN

Di Indonesia, terdapat beberapa jenis usaha peternakan yang berbeda, yang masing-masing memiliki karakteristik dan manfaatnya sendiri. Dalam buku ini akan dibahas tentang tiga jenis usaha peternakan yang umum di Indonesia, yaitu peternakan unggas, peternakan kecil, dan peternakan besar.

1. Peternakan Unggas

Jenis usaha peternakan yang pertama adalah peternakan unggas. Usaha ini berfokus pada pemeliharaan dan perawatan hewan-hewan sejenis burung yang memiliki sayap.

Tujuan dari peternakan unggas ini adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia akan daging dan telur. Biasanya, peternakan unggas dilakukan dalam skala besar dengan tujuan untuk memperoleh profit yang maksimal.

Beberapa jenis unggas yang umumnya di ternak meliputi ayam, bebek, burung puyuh, angsa, entog, dan itik. Setiap jenis unggas memiliki keunggulan dan kebutuhan perawatan yang berbeda-beda. Misalnya, ayam biasanya menjadi pilihan utama dalam

peternakan unggas karena pertumbuhannya yang cepat dan potensi reproduksinya yang tinggi.



Gambar 15. Ilustrasi Peternakan Unggas
Sumber gambar: pexels.com



Gambar 16. Peternakan Ayam Pedaging TEFA Polbangtan Gowa
Sumber gambar: polbangtangowa

Untuk prospek bisnisnya sendiri, ada beberapa faktor yang membuat peternakan unggas memiliki prospek dan keuntungan yang menjanjikan, di antaranya:

- Permintaan pasar yang tinggi

Masyarakat terus meningkatkan konsumsi produk unggas, seperti daging ayam dan telur, yang menjadi sumber protein hewani yang murah dan mudah didapatkan. Permintaan yang tinggi ini menjamin pasar yang stabil dan potensi keuntungan yang baik bagi peternak.

- Biaya produksi yang rendah

Biaya produksi dalam peternakan unggas relatif lebih murah dibandingkan dengan jenis ternak lainnya seperti sapi atau kambing. Hal ini disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan untuk membudidayakan unggas yang lebih singkat, serta ketersediaan pakan yang lebih murah dan mudah didapatkan.

2. Peternakan Kecil

Selain peternakan unggas, terdapat juga jenis usaha peternakan kecil. Peternakan kecil umumnya melibatkan pemeliharaan hewan ternak dengan ukuran kecil hingga sedang seperti kelinci, domba, babi, dan sejenisnya. Hewan-hewan ini sengaja dipelihara untuk memanfaatkan daging, susu, dan bagian lainnya yang bermanfaat bagi manusia.



Gambar 17. Peternakan Domba
Sumber gambar: pexels.com

Peternakan kecil dapat dilakukan di tingkat rumah tangga atau skala yang lebih besar. Meskipun skala usahanya lebih kecil dibandingkan dengan peternakan unggas atau peternakan besar, peternakan kecil memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan lokal dan dapat memberikan penghidupan yang layak bagi peternak di daerah pedesaan.

3. Peternakan Besar

Jenis usaha peternakan yang terakhir adalah peternakan besar. Peternakan besar berfokus pada pemeliharaan dan perawatan hewan ternak dengan ukuran yang lebih besar seperti sapi, kambing, kerbau, dan kuda.

Peternakan besar ini biasanya dilakukan dengan skala yang besar pula, dan memiliki tujuan utama untuk memproduksi daging, susu, dan kulit hewan ternak tersebut.

.....

**Ternyata usaha peternakan itu
berpeluang besar untuk mendatangkan
penghasilan yang tinggi. Lantas usaha
peternakan apa saja yang bisa mendulang
cuan jika diberdayakan?
Jawabannya ada di Bab 11 ini.**

.....

11

PELUANG USAHA PETERNAKAN

Di Indonesia terdapat berbagai jenis peluang usaha ternak serta budidaya yang relatif mudah dijalankan. Usaha ternak ini juga menjanjikan keuntungan yang cukup tinggi.

Menurut informasi dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) pada tahun 2020, daging sapi memberikan sekitar 11% dari total kebutuhan daging nasional. Sedangkan persentase yang lebih kecil, kurang dari 1%, disuplai oleh daging kerbau, kambing, dan domba.

Sebagian besar kontribusi dalam memenuhi kebutuhan protein hewani berasal dari daging ayam broiler, yang mencapai sekitar 70%. Selain itu, daging ayam buras menyumbang sekitar 6,2% dan ayam ras petelur sekitar 2,9%. Adapun produksi susu di Indonesia cenderung stabil dan harganya relatif tetap.

Meskipun usaha ternak diduga memberikan peluang yang menjanjikan di masa depan. Tetap harus diperhatikan terkait pemeliharannya. Bahkan soal ini harus menjadi perhatian khusus agar usaha ini berkembang, baik dari segi ketersediaan air maupun pakan.

Lantas, usaha peternakan apa saja yang bisa mendulang cuan jika diberdayakan?

Dari hasil penelitian peternakan di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Bone, usaha peternakan yang cukup diminati di daerah ini, antara lain:

1. Sapi potong

Usaha peternakan sapi potong menjadi salah satu sektor yang menarik minat banyak orang. Potensi yang besar dan berbagai alasan membuat peternakan sapi potong dianggap sebagai investasi yang menjanjikan. Beberapa alasannya antara lain:

- a. Permintaan yang Tinggi

Permintaan akan daging sapi potong terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi manusia. Daging sapi merupakan sumber protein yang bernilai tinggi dan merupakan bagian penting dari banyak makanan tradisional dan internasional.

Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya konsumsi protein, permintaan akan daging sapi potong cenderung stabil dan bahkan meningkat dari waktu ke waktu.

b. Potensi Keuntungan yang Tinggi

Usaha peternakan sapi potong memiliki potensi keuntungan yang cukup menarik. Dalam jangka panjang, harga daging sapi potong cenderung naik seiring dengan pertumbuhan populasi dan meningkatnya daya beli masyarakat.

Selain itu, peternakan sapi potong juga dapat menghasilkan produk sampingan seperti kulit dan tanduk yang dapat meningkatkan pendapatan peternak.

c. Dukungan Pemerintah dan Program Subsidi

Pemerintah sering memberikan dukungan dan program subsidi untuk pengembangan peternakan sapi potong. Program seperti bantuan modal, pelatihan peternakan, dan insentif pajak dapat membantu para peternak memulai usaha mereka dengan lebih baik.

Dukungan ini memberikan kesempatan bagi para peternak untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan produktivitas.

d. Potensi Ekspor

Indonesia memiliki potensi ekspor daging sapi potong yang signifikan. Permintaan global terhadap produk daging sapi potong juga terus meningkat. Dengan menjaga kualitas dan

kebersihan peternakan, para peternak dapat memasuki pasar ekspor dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

e. Peluang Diversifikasi Usaha

Peternakan sapi potong juga memberikan peluang untuk diversifikasi usaha. Selain penjualan daging sapi, peternak dapat memperluas bisnis dengan menyediakan jasa penyediaan bibit sapi, pakan, atau bahkan agrowisata peternakan. Diversifikasi usaha dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi risiko finansial.

Usaha peternakan sapi potong menawarkan peluang bisnis yang menjanjikan. Permintaan yang tinggi, potensi keuntungan yang tinggi, dukungan pemerintah, peluang ekspor, dan peluang diversifikasi usaha menjadi alasan kuat mengapa peternakan sapi potong menarik bagi peternak dan calon investor.

Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan dalam usaha ini juga bergantung pada manajemen yang baik, pemahaman akan tata cara beternak yang benar, dan upaya untuk menjaga kualitas dan kebersihan peternakan.

2. Ayam Kampung

Ayam kampung telah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Selain sebagai sumber protein yang berkualitas, ayam kampung juga menjadi peluang usaha

peternakan yang menjanjikan. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa ayam kampung menjadi pilihan yang tepat untuk dijadikan bisnis peternakan yang menguntungkan.

a. Tingginya Permintaan Pasar

Permintaan akan ayam kampung terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya makanan sehat dan alami. Ayam kampung diketahui tidak mengandung bahan kimia, antibiotik, atau hormon pertumbuhan. Hal ini membuatnya lebih aman dan sehat untuk dikonsumsi, dan banyak konsumen yang mencari produk yang lebih alami. Sebagai pelaku usaha peternakan, Anda dapat memanfaatkan tingginya permintaan pasar ini untuk memperoleh keuntungan yang signifikan.

b. Biaya Produksi yang Rendah

Salah satu keuntungan utama dalam beternak ayam kampung adalah biaya produksi yang relatif rendah. Ayam kampung cenderung lebih tahan terhadap penyakit, dan mereka dapat hidup dengan kualitas pakan yang lebih sederhana dibandingkan dengan ayam ras. Dalam hal ini, Anda dapat mengurangi biaya pakan dan perawatan sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dari usaha peternakan Anda.

c. Potensi Pasar yang Luas

Ayam kampung tidak hanya memiliki potensi pasar dalam bentuk dagingnya, tetapi juga dalam bentuk produk turunannya seperti telur dan telur asin. Daging ayam kampung yang berkualitas tinggi dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan ayam ras. Selain itu, telur ayam kampung juga memiliki nilai jual yang tinggi karena dikenal lebih sehat dan bergizi. Dengan memanfaatkan beragam produk turunan ayam kampung, Anda dapat mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan usaha peternakan Anda.

d. Usaha Skala Kecil yang Mudah Dimulai

Memulai usaha peternakan ayam kampung tidak membutuhkan modal besar dan dapat dilakukan dalam skala kecil terlebih dahulu. Anda dapat memulai dengan beberapa ekor ayam kampung, kandang yang sederhana, dan pakan yang mudah ditemukan. Dalam beberapa bulan, ayam kampung dapat mencapai masa panen, dan Anda dapat mulai menjual produk Anda. Dengan merencanakan bisnis dengan baik dan mengelola dengan hati-hati, Anda dapat mengembangkan usaha ini secara bertahap.

e. Potensi Keberlanjutan

Ayam kampung memiliki potensi keberlanjutan yang baik dalam usaha peternakan. Mereka cenderung dapat berkembang biak secara alami dan memiliki ketahanan yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Anda juga dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan pakan organik dan metode beternak yang ramah lingkungan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha peternakan ayam kampung Anda. Dengan demikian, usaha peternakan Anda dapat berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar dan memenuhi tuntutan pasar yang semakin meningkat terhadap produk yang ramah lingkungan.

Tidak diragukan jika ayam kampung merupakan peluang usaha peternakan yang menjanjikan. Tingginya permintaan pasar, biaya produksi yang rendah, potensi pasar yang luas, kemudahan memulai usaha skala kecil, serta potensi keberlanjutan adalah alasan-alasan utama mengapa ayam kampung menjadi pilihan yang tepat untuk dijadikan bisnis peternakan yang menguntungkan. Dengan pengetahuan yang cukup, perencanaan yang baik, dan kerja keras, Anda dapat meraih kesuksesan dalam usaha peternakan ayam kampung.

3. Ayam Broiler

Ayam broiler telah menjadi salah satu peluang usaha ternak yang sangat menjanjikan dalam industri peternakan. Ayam broiler adalah jenis ayam yang dirancang khusus untuk pertumbuhan cepat dan produksi daging yang tinggi.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa ayam broiler menjadi peluang usaha ternak yang menjanjikan:

a. Permintaan yang Tinggi

Konsumsi daging ayam telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Ayam broiler menjadi pilihan favorit bagi konsumen karena dagingnya yang lezat, murah, dan mudah diolah. Permintaan yang tinggi ini menciptakan peluang bisnis yang menjanjikan bagi peternak ayam broiler.

b. Pertumbuhan Cepat

Salah satu keunggulan utama ayam broiler adalah kemampuannya untuk tumbuh dengan cepat. Dalam waktu singkat, ayam broiler dapat mencapai berat yang ideal untuk dipanen. Masa panen yang relatif singkat ini memungkinkan peternak untuk menghasilkan daging ayam dalam jumlah yang besar dalam periode waktu yang relatif pendek.

c. Efisiensi Pakan

Ayam broiler memiliki efisiensi pakan yang tinggi, artinya mereka dapat mengubah pakan menjadi daging dengan cepat. Hal ini menguntungkan dari segi biaya produksi, karena jumlah pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu kilogram daging ayam broiler relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jenis ayam lainnya. Efisiensi pakan yang tinggi juga berarti peternak dapat mengurangi biaya operasional mereka.

d. Pasar yang Stabil

Pasar ayam broiler cenderung stabil dan tahan terhadap fluktuasi harga yang signifikan. Permintaan yang konstan dari konsumen, baik dalam negeri maupun luar negeri, membuat bisnis ayam broiler menjadi relatif stabil dan menjanjikan. Peternak ayam broiler memiliki kepastian bahwa produk mereka akan selalu memiliki pasar yang siap.

e. Teknologi dan Inovasi

Industri peternakan ayam broiler terus berkembang dengan adanya teknologi dan inovasi baru. Peningkatan genetik dan manajemen ternak yang lebih baik telah memungkinkan peternak untuk menghasilkan ayam broiler dengan efisiensi yang lebih tinggi dan kualitas daging yang lebih baik. Selain itu, metode pengelolaan limbah juga terus diperbaiki untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Ayam broiler menjadi peluang usaha ternak yang menjanjikan karena permintaan yang tinggi, pertumbuhan cepat, efisiensi pakan yang tinggi, pasar yang stabil, serta adanya teknologi dan inovasi yang terus berkembang. Namun, calon peternak ayam broiler perlu memperhatikan aspek manajemen dan pemeliharaan yang baik untuk memastikan keberhasilan usaha mereka.

.....

Bisnis peternakan telah menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan. Namun, kesuksesan dalam bisnis peternakan tidak datang dengan mudah. Dibutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi cuan dari usaha peternakan.

.....

12

TIPS MENDULANG CUAN DARI BISNIS PETERNAKAN

Bisnis peternakan telah menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan. Namun, kesuksesan dalam bisnis peternakan tidak datang dengan mudah. Dibutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi cuan dari usaha peternakan.

Lalu, apa cara yang tepat untuk dilakukan agar bisnis peternakan dapat meraih kesuksesan dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

1. Rencanakan dengan Matang

Langkah pertama adalah merencanakan bisnis peternakan Anda dengan matang. Rencana bisnis yang baik akan membantu Anda mengidentifikasi tujuan, sasaran, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.

Selain itu, perencanaan yang matang juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti anggaran, infrastruktur yang diperlukan, dan pemilihan jenis ternak yang paling sesuai dengan kondisi lingkungan dan permintaan pasar.

2. Pilih Jenis Ternak yang Tepat

Memilih jenis ternak yang tepat adalah langkah krusial dalam bisnis peternakan. Melakukan riset tentang permintaan pasar, potensi profitabilitas, dan persyaratan perawatan untuk berbagai jenis ternak adalah hal yang penting.

Anda perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti ketersediaan pakan, iklim, dan infrastruktur yang diperlukan. Memilih jenis ternak yang memiliki permintaan tinggi dan dapat berkembang dengan baik di wilayah Anda akan membantu meningkatkan potensi cuan dari bisnis peternakan Anda.

3. Pelajari dan Tingkatkan Pengetahuan Anda

Dalam bisnis peternakan, pengetahuan adalah kunci sukses. Luangkan waktu untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan jenis ternak yang Anda pilih, metode pemeliharaan yang baik, manajemen kesehatan hewan, dan teknik pemuliaan yang efektif. Baca buku, ikuti pelatihan, dan konsultasikan dengan praktisi peternakan yang berpengalaman untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam. Dengan pengetahuan yang baik, Anda dapat mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas ternak Anda, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kesuksesan bisnis Anda.

4. Hitung Modal Usaha Peternakan

Modal cukup penting untuk memastikan kelancaran operasional bisnis peternakan tersebut. Modal tersebut akan digunakan untuk berbagai keperluan yang esensial dalam bisnis peternakan.

Salah satu penggunaan modal yang utama adalah untuk membeli bibit ternak yang berkualitas. Bibit yang baik akan menjadi dasar untuk mengembangkan peternakan dengan hasil yang optimal. Selain itu, modal juga akan digunakan untuk membangun kandang atau kolam yang sesuai dengan kebutuhan hewan ternak. Kandang yang baik dan aman akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi ternak.

Tak hanya itu saja, modal juga akan dialokasikan untuk membeli pakan yang berkualitas. Pakan yang tepat akan memberikan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan kesehatan hewan ternak, seperti memenuhi kebutuhan perawatan, seperti obat-obatan, vaksin, dan perawatan rutin.

Dengan memiliki modal yang cukup, bisnis peternakan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk menghitung modal dengan cermat dan memastikan alokasi yang tepat untuk setiap keperluan yang diperlukan dalam bisnis peternakan.

5. Perhatikan pemilihan Lokasi

Lokasi usaha memainkan peran yang sangat penting dalam memulai peternakan. Semakin besar jenis ternak yang dipilih, semakin besar pula kebutuhan akan lokasi yang memadai.

Penting untuk mempertimbangkan keadaan lingkungan sekitar dalam pemilihan lokasi ini. Bagi Kawan Kledo yang ingin membuka peternakan dalam skala besar, sangatlah penting untuk tidak mengganggu lingkungan atau masyarakat sekitar.

Dengan memilih lokasi yang tepat, Anda dapat memastikan bahwa usahanya berkembang dengan baik tanpa menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

6. Pilih Bibit Unggul

Dalam memulai usaha peternakan, bibit unggul adalah kunci untuk menghasilkan hewan ternak yang sehat dan berkualitas tinggi. Baik Anda bercita-cita menjadi peternak sapi, ayam, kambing, atau hewan lainnya, penting untuk memahami dengan baik karakteristik dan kebutuhan masing-masing jenis ternak. Hal ini mencegah kesalahan dalam membeli bibit yang tidak sesuai.

Meskipun bibit unggul biasanya memiliki harga yang mahal, jangan lupakan bahwa ini adalah investasi penting dalam bisnis ternak. Dengan bibit unggul, Anda akan mampu menghasilkan

ternak yang sehat, memiliki bobot ideal, dan memiliki nilai jual yang tinggi.

7. Perhatikan Makanan dan Vitamin Ternak

Selain memilih bibit yang berkualitas, berikanlah pakan yang memiliki kualitas yang baik agar hewan-hewan tersebut terhindar dari berbagai penyakit yang dapat merugikan Anda.

Tidak hanya itu, Anda juga dapat menambahkan vitamin dalam pakan. Hal ini sangat penting mengingat hewan-hewan rentan terhadap penyakit, sehingga peningkatan sistem imun menjadi faktor kunci yang harus diperhatikan

8. Jaga Kesehatan Hewan Ternak

Kesehatan ternak merupakan aspek yang sangat penting dalam bisnis peternakan. Jaga kebersihan lingkungan dan berikan perawatan medis yang tepat jika diperlukan. Seperti halnya melakukan vaksinasi dan pemeriksaan kesehatan rutin secara teratur untuk mencegah dan mendeteksi penyakit dengan cepat.

Ternak yang sehat akan lebih produktif, memiliki angka kematian yang rendah, dan secara keseluruhan akan meningkatkan profitabilitas bisnis Anda.

9. Kelola Keuangan dengan Bijak

Manajemen keuangan yang baik adalah kunci keberhasilan dalam bisnis peternakan. Buatlah anggaran yang realistis dan ikuti dengan disiplin. Pantau dengan cermat pemasukan dan pengeluaran, serta catat dan analisis setiap transaksi keuangan. Selain itu, pertimbangkan investasi yang cerdas seperti peningkatan infrastruktur, teknologi, dan peralatan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dengan mengelola keuangan dengan bijak, Anda dapat mengoptimalkan cuan yang dihasilkan dari bisnis peternakan.

10. Jalin Jaringan dan Kemitraan yang Kuat

Dalam dunia bisnis, jaringan dan kemitraan yang kuat dapat memberikan manfaat yang signifikan. Jalin hubungan dengan peternak lain, petugas kesehatan hewan, distributor pakan, dan pelaku bisnis terkait lainnya.

Bergabunglah dalam kelompok peternak lokal atau asosiasi peternakan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan peluang bisnis. Dengan menjalin jaringan yang kuat, Anda dapat memperluas pasar, mendapatkan saran berharga, dan bahkan menciptakan peluang kerjasama yang saling menguntungkan.

Mendapatkan cuan yang sukses dari bisnis peternakan membutuhkan upaya, pengetahuan, dan strategi yang tepat. Dengan merencanakan dengan matang, memilih jenis ternak yang

tepat, meningkatkan pengetahuan, menjaga kesehatan ternak, mengelola keuangan dengan bijak, dan menjalin jaringan yang kuat, Anda dapat meningkatkan peluang kesuksesan dalam bisnis peternakan Anda. Selalu ingatlah bahwa kesuksesan dalam bisnis peternakan adalah hasil dari kerja keras, ketekunan, dan komitmen yang konsisten.

.....

Estimasi bisnis ternak sapi adalah suatu proses untuk menaksir potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan usaha peternakan sapi. Estimasi ini melibatkan beberapa faktor, seperti jumlah sapi yang akan dipelihara, biaya operasional, pendapatan yang diharapkan, serta proyeksi keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

.....

13

SIMULASI KEUANGAN BISNIS PETERNAKAN

Berdasarkan pembahasan peluang di atas, setidaknya untuk memulai bisnis ternak harus dilakukan simulasi keuangan. Berikut gambaran perhitungan estimasi modal bisnis peternakan.

- Estimasi Modal Ternak Hewan Sapi

Estimasi bisnis ternak sapi adalah suatu proses untuk menaksir potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan usaha peternakan sapi. Estimasi ini melibatkan beberapa faktor, seperti jumlah sapi yang akan dipelihara, biaya operasional, pendapatan yang diharapkan, serta proyeksi keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam melakukan estimasi bisnis ternak sapi:

1. Menentukan tujuan

Langkah pertama adalah menetapkan tujuan Anda dalam menjalankan bisnis ternak sapi. Apakah Anda ingin fokus pada produksi susu, daging, atau keduanya? Hal ini akan mempengaruhi jenis sapi yang akan Anda pelihara dan perhitungan biaya serta pendapatan yang berkaitan.

2. Analisis pasar

Lakukan analisis pasar untuk mengetahui permintaan dan harga jual sapi atau produk ternak yang Anda hasilkan. Pelajari tren pasar dan identifikasi peluang serta tantangan yang mungkin Anda hadapi.

3. Jumlah sapi yang akan dipelihara

Tentukan berapa banyak sapi yang akan Anda pelihara berdasarkan kapasitas lahan, sumber daya yang tersedia, dan target produksi yang diinginkan. Hitung biaya untuk membeli sapi tersebut.

4. Biaya operasional

Identifikasi semua biaya yang terkait dengan usaha peternakan sapi, termasuk pakan, perawatan kesehatan, penyediaan air, tenaga kerja, infrastruktur, dan pemeliharaan. Perhatikan juga biaya operasional tahunan seperti pemotongan pajak, biaya perijinan, dan asuransi.

5. Pendapatan

Hitung pendapatan yang diharapkan dari penjualan sapi atau produk ternak Anda. Pertimbangkan harga jual di pasar lokal atau regional, volume penjualan, dan potensi pertumbuhan pasar di masa depan.

6. Proyeksi keuntungan

Berdasarkan perhitungan biaya operasional dan pendapatan yang diharapkan, buatlah proyeksi keuntungan untuk jangka waktu tertentu, misalnya dalam satu tahun atau lima tahun ke depan. Hal ini akan membantu Anda mengevaluasi kelayakan bisnis serta potensi pengembangan usaha.

7. Analisis risiko

Identifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam bisnis ternak sapi, seperti penyakit hewan, fluktuasi harga pakan, perubahan kebijakan pemerintah, dan perubahan kondisi pasar. Pertimbangkan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengelola risiko ini.

8. Evaluasi keberlanjutan

Selain potensi keuntungan, pertimbangkan juga dampak lingkungan dan keberlanjutan usaha peternakan sapi Anda. Pastikan praktik peternakan yang Anda terapkan sesuai dengan standar etis dan lingkungan.

9. Revisi dan pemantauan

Estimasi bisnis ternak sapi dapat direvisi seiring berjalannya waktu. Pantau dan evaluasi kinerja bisnis secara berkala, dan lakukan penyesuaian strategi jika diperlukan.

Estimasi bisnis ternak sapi sangat tergantung pada kondisi lokal, ukuran usaha, dan faktor-faktor lain yang bersifat spesifik. Disarankan untuk berkonsultasi dengan ahli peternakan atau konsultan bisnis yang berpengalaman dalam sektor ini untuk mendapatkan estimasi yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi Anda.

Investasi Awal dan Modal Usaha Ternak Sapi

- Beli sapi : Rp 10.000.000,- x 6 = Rp 60.000.000,-.
- Sewa Tanah : Rp 4.000.000,- per tahun.
- Membuat kandang : Rp 7.000.000,-.
- Peralatan (tempat makan minum, pembersih, selang, timba, dll) : Rp 1.200.000,-.

Jumlah Rp 72.200.000,-

Biaya Operasional

Biaya untuk penggemukan sapi atau perawatannya:

- Makanan tambahan senilai Rp 15.000 per hari, sebulan Rp 450.000
- Konsentrat Rp 100.000 per hari, sebulan Rp 3.000.000
- Vaksin Rp 15.000 per hari, sebulan Rp 450.000
- Vitamin sekitar Rp 20.000 per hari. Sebulan Rp 600.000
- Obat sekitar Rp 20.000 per hari. Sebulan Rp 600.000
- BBM, air, listrik, dll misalnya Rp 1.000.000

- Kawin dianggarkan Rp 150.000
- Biaya lain-lain Rp 300.000,-.

Jumlahnya Rp 6.550.000

Total modalnya adalah $\text{Rp } 72.200.000 + \text{Rp } 6.550.000 = \text{Rp } 78.750.000$

Pendapatan

Sapi bisa dikembangkan selama sekitar 6 sampai 12 bulan. Bisa juga memakan waktu sekitar 3 tahun jika memang bibit yang diambil masih kecil.

Dengan perkiraan sapi siap jual setelah 6 bulan, maka pendapatannya adalah:

- Misalnya satu ekor sapi dihargai Rp 25.000.000 dikali 6 = Rp 150.000.000
- Kotoran sapinya 20 kg per hari x 30 x 6 ekor = 3.600 kg.
- Dengan estimasi harga per kg kotorannya adalah Rp 1.500 maka kotorannya akan mendapatkan uang sebesar $3.600 \times \text{Rp } 1.500,- = \text{Rp } 5.400.000$
- Dengan demikian, total pendapatannya adalah Rp 155.400.000
- Keuntungannya adalah $\text{Rp } 155.400.000 - \text{Rp } 78.750.000 = \text{Rp } 76.650.000$ per 6 bulan.

Estimasi pendapatan di atas, hanya berlaku jika Anda mulai beternak dengan 5 ekor sapi. Bisa semakin banyak jika ternaknya banyak. Anggap saja jumlahnya 20, maka dalam 6 bulan ada sekitar 1,2 Milyar rupiah.

Estimasi BEP

Dengan perhitungan sederhana di atas, maka BEP akan terjadi di bulan ke-7 bila Anda memelihara 6 ekor sapi.

Terakhir, modal awal bisnis ini memang tinggi, tapi hasilnya besar. Kalau mau mengawali bisnisnya dari modal yang rendah dan panennya banyak, bisa memulai usaha ternak lele.

Akan tetapi trik, strategi, dan perhitungan modal usaha ternak sapi di atas adalah hanya estimasi. Tentunya ada perubahan sewaktu-waktu berdasarkan rentang harga dan kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Estimasi Usaha Bisnis Ayam Potong

Bisnis ayam potong untuk tingkat pemula saat ini memang bisa menjadi salah satu pilihan agribisnis menarik untuk dikembangkan. Sebab bisa dibilang usaha ayam potong ini tidaklah besar. Mari buat analisa keuangan ayam potong yang dibeli sejumlah 500 ekor.

Investasi awal untuk ternak ayam potong

Berikut adalah rincian modal awal yang dibutuhkan:

- Sewa lahan 100 m² : Rp 10.000.000
- Kandang ternak : Rp 5.300.000
- Peralatan makan dan minum : Rp 800.000
- Peralatan lainnya : Rp 800.000

Sehingga total modal awal yang harus anda persiapkan untuk ternak ayam potong adalah Rp. 16.900.000 Biaya tersebut belum termasuk biaya operasional dan bibit.

Biaya Operasional

- 500 Bibit Ayam : Rp 250.000
- 12 Karung Pakan: Rp 2.000.000
- Obat dan Vaksin: Rp 300.000
- Listrik: Rp 225.000
- Penyusutan: Rp 600.000
- 2 Karyawan: Rp 4.000.000

Sehingga total biaya operasional yang harus Anda persiapkan untuk ternak ayam potong adalah Rp 7.375.000. Jika dijumlahkan

total keseluruhan maka $\text{Rp } 16.900.000 + \text{Rp } 7.375.000 = \text{Rp } 24.275.000$

Pendapatan

Ternak ayam potong dapat dipanen ketika beratnya sudah mencapai 1,5 kg. Bobot tersebut rata-rata tercapai ketika usianya sudah berumur 30-35 hari.

Dengan data tersebut, maka estimasi pendapatan yang akan Anda dapatkan adalah:

- $500 \text{ ekor Ayam} \times 1,5\text{kg} \times \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 15.000.000$

Laba yang akan diperoleh adalah:

- $\text{Rp } 15.000.000 - \text{Rp } 7.375.000 = \text{Rp } 7.625.000$

Jika dirata-rata selama setahun, maka omset yang akan Anda dapatkan sekitar Rp 150 juta – Rp 180 juta. Laba yang diperoleh selama setahun senilai Rp 70 juta – Rp 90 juta.

14

PENUTUP

Bisnis peternakan merupakan sektor yang menjanjikan dalam perekonomian. Dalam beberapa tahun terakhir, industri peternakan telah mengalami pertumbuhan pesat, seiring dengan meningkatnya permintaan akan produk-produk peternakan seperti daging, susu, telur, dan produk turunannya.

Namun, untuk sukses dalam bisnis peternakan dan mendulang cuan yang signifikan, penting untuk didukung oleh praktisi ahli yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam bidang ini.

Buku ini menguraikan tentang Peran peternakan dalam kehidupan, dampak positif dan negatif dalam peternakan, tantangan usaha peternakan, peluang usaha peternakan, tips mendulang cuan dari bisnis peternakan, hingga estimasi keuangan yang dibutuhkan dalam membangun bisnis peternakan.

Buku ini diharapkan dapat membantu para pembaca di kalangan orang dengan minat dalam industri peternakan, baik mereka yang sudah terlibat dalam peternakan atau yang berencana untuk memulai usaha peternakan. Buku ini juga berguna bagi para peternak hobi atau orang-orang yang ingin memahami lebih dalam

tentang pemeliharaan hewan, manajemen peternakan, dan praktik terbaik dalam industry.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2006. *Penggemukan Sapi Potong*. PT. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Anggraini, N., Putra, R.A. (2017). *Analisis potensi wilayah dalam pengembangan peternakan sapi potong di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung*. Jurnal AGRIFO, Vol. 2 No (2).
- Asngari, Pang S. (2001). *Peranan Agen Pembaharuan/ Penyuluh dalam Usaha Memberdayakan (Empowerment) Sumber Daya Manusia Pengelola Agribisnis*. Orasi ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Sosial Ekonomi, IPB Bogor.
- Astati, Y., Nyoman, D., & Mamba, N. P. S. H. 2016. *Pengaruh Belanja Rutin dan Belanja Modal pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1(1), 1924- 1950.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Peternakan dalam Angka 2020*
- Barkley F. Elizabeth. (2005). *Collaborative Learning Techniques*. San Francisco: John Willey.
- Bryan, C and White LG. 1982. *Managing Development In The Third World*. Boulder Colorado: Westview Press.
- Denrich, Suryadi. 2004. *Gambaran Konflik Emosional dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda*. Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe 1 (hal.12)
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2021. Kabupaten Sinjai Timur. 2021
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan/ Ditjen PKH. 2020. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020*. Retrieved Feb12, 2022.
- Dolisca, F., D. R. Carter, J. M. McDaniel, D. A. Shannon, and C. M. Jolly. 2006. *Factors influencing farmer's participation in forestry management*

programs: A Case study from Haiti. Forest Ecology and Management, 236: 324-331.

Hadi, S. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Hamdi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Hapsari, Evanny Indri. 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No.2, 2012, pp 101-109.*

Haryanto, B. 2009. *Inovasi Teknologi Pakan Ternak dalam Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Bebas Limbah (STT-BL) Mendukung Upaya Peningkatan Produksi Daging. Orasi Pengukuhan Profesor Riset. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.*

Hermanto. 2007. *Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 5 (2), Juni 2007: 110-125. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian. Bogor.*

Hikmat, Harry. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat (edisi revisi)*, Bandung: Humaniora utama press.

Horsburgh, C. R., Barry, C. E and Lange, C. (2015). *Treatment of Tuberculosis. The New England Journal of Medicine. 373:22*

Indrayani, I, dan Andri. 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ushaa ternak sapi potong di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Jurnal Peternakan Indonesia, 20(3) : 151-9.*

Jurnal Agritech Agus, A., & Widi, T. S. M. 2018. *Current situation and future prospects for beef cattle production in Indonesia—A review. Asian-Australasian journal of animal sciences, 31(7), 976.*

Kartasudjana, R. dan E. Suprijatna. 2010. *Manajemen Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.*

Khairunnisa, Saleh, A., & Anwas, O. M. (2019). *Penguatan Kelembagaan Petani Padi Dalam Pengambilan Keputusan Adopsi Teknologi IPB Prima. Jurnal Penyuluhan, 15(1).*

- Kurnia, E., Riyanto, B., Kristanti, N. D. (2019). *Pengaruh umur, pendidikan, kepemilikan ternak dan lama beternak terhadap perilaku pembuatan mol isi rumen sapi di KUT Lembu Sura*. Jurnal Penyuluhan Pembangunan Vol 1(2)
- Lenaini, Ika. 2021. *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*. Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah. Vol. 6, No. 1, Hal. 33-39
- Makatita, J. (2014). *Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku*. Agromedia. 32(2)
- Mardikanto & Soebianto. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta
- Mardikanto, T. 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Sukoharjo : PUSPA.
- Marhiyanto, B. 2000. *Sukses Beternak Ayam Arab*. Difa Publisher, Jakarta.
- Maryam. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab. Bone)*. Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan, 3(1).
- Murtiyeni, D. Priyantodan D. Yulistiani.2005. *Karakteristik Peternak Domba atau Kambing dengan Pemeliharaan Digembala atau Angon dan Hubungannya dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi*. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.
- Perdana.D.A. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Pembangunan Hutan Rakyat di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunung Kidul (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Prawirodigdo, S., M. Junaedi, J. Surono dan Tristiarti. 2005. *Toleransi Ayam Lokal pada Masa Sedang Bertelur terhadap Kandungan Serat Kasar dalam Pakan*.
- Rahmat, D. 2008. *Partisipasi Dan Motivasi Peternak Dalam Perbaikan Mutu Genetik Domba (Participation and Motivation of Breeder to Improvement Quality of Genetic Sheep)*. Jurnal Ilmu Ternak, Juni 2008, Vol. 8, No. 1, 47 – 5.

- Rahmat. 2008. *Deteksi dan Analisis Indikasi Kegagalan Transformator Dengan Metode Analisis Gas Terlarut*. Skripsi pada FT. Teknik Elektro Universitas Indonesia: Departemen Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Rasidi. 2000. *302 Formulasi Pakan Lokal Alternatif Untuk Unggas*. Cetakan ke-3. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rianto, Edi dan Purbowati, Endang. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta. Santoso, Undang. 2001. *Tata Laksana Pemeliharaan Ternak sapi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Saragih, B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan: Kumpulan Pemikiran*. IPB, Bogor.
- Solikin, N. Hartono, B. Fanani, Z. dan Ihsan, N.M. 2018. *Tingkat Partisipasi dan Kesejahteraan Peternak Sapi Potong di Kabupaten Kediri*. Jurnal nusamba VOL.3 NO.2.
- Sudaryanto, Tahlim & Erizal Jamal. 2000. *Pengembangan Agribisnis Peternakan Melalui Pendekatan Corporate Farming untuk mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. Disampaikan di Seminar Nasional dan veteriner 2000.
- Sugiyono, 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. CV. ALFA BETA. Bandung.
- Suprijatna, E., U. Atmomarsono dan R. Kartasudjana. 2008. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Svastad, dkk (2006) varstad, H, K. Daugstad, O.I. Vistod, I. Gulvik, 2006. *New Protected Areas in Norway: Local Participation Without Gender Equality*. Mountain Research and Development. Vol. 26 No. 1 Tahunj 2006.
- Tatipikalawan, J. M. dan Hehanussa, S.C. 2006. *Estimasi Natural Increase Kambing Lokal di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Tenggara Barat*. Jurnal Agroforestri, 1 (3): 65-69.
- Tiven, N.C., E.Suryanto dan R`usman. 2007. *Komposisi Kimia, Sifat Fisik, dan Organoleptik Bakso Daging Kambing dengan Bahan Pengenyal yang Berbeda.. 27 : 1-6.*

- Utami, D.P. (2020). Pengenalan Digital Marketing dalam Pemasaran Produk Pertanian Untuk Petani Milenial Desa Wonotulus Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Seminar Nasional Karya Pengabdian.
- Yaman, A. 2010. *Ayam Kampung Unggul 6 Minggu Panen*. Penebar Swadaya.
- Yasin, N.M, Herlina T.W dan Endah K.D. 2005. *Kajian Interaksi Obat pada Pasien dengan Gagal Jantung Kongestif di RSUP DR.Sardjito Yogyakarta Tahun 2005*. Jurnal Farmasi Indonesia Vol.4 Hal 15 -22.
- Yuwanta, T. 2004. *Dasar Ternak Unggas*. Yogyakarta: Kanisius
- Zakaria, S. 2004. *Performans Ayam Buras Fase Dara yang Dipelihara Secara Intensif dan Semiintensif dengan Tingkat Kepadatan Kandang yang Berbeda*. Bulletin Nutrisi dan Makanan Ternak 5(1): 41-45.

PROFIL PENULIS



Hartina Beddu lahir di Amparita Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 05 Juni 1979. Anak kedua dari dua bersaudara ini adalah hasil pernikahan pasangan Bapak La Beddu Saleng dan Ibu Hj. Kanda. Pada tahun 2011 mendapat pasangan hidup atas nama Hayun Mohamad Abdul dan dikaruniai dua orang anak yaitu Hanifah Artha Aprilla Abdul dan Hafidz Rahmadian Abdul.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 5 Amparita pada tahun 1993, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Amparita pada tahun 1996 dan pada tahun 1999 menyelesaikan pendidikan Sekolah Pembangunan Pertanian (SPP) Negeri Rappang Jurusan Tanaman Pangan (Hortikultura). Pada Tahun 2003 ikut pendidikan Diploma III (D3) di APP Gowa pada Program Jurusan Penyuluhan Pertanian dan menduduki peringkat III besar (*Cum Laude*), dan 2004 menyelesaikan pendidikan Diploma IV (DIV) Jurusan Penyuluhan Pertanian, selanjutnya mendapat kesempatan ikut pendidikan S2 di Universitas Islam Makassar selesai tahun 2013 Jurusan Agribisnis. Terangkat menjadi Pengawai Negeri Sipil (PNS) Tahun 2009 Penata Muda III/a. Pada tahun 2013 naik golongan Penata Muda III/b dan pada 2017 Penata III/c. Pada 2019 terangkat jadi Dosen dengan jabatan fungsional Dosen Asisten Ahli Penata III/c. Pada tahun 2022 mendapat kesempatan menyelesaikan pendidikan S3 di Universitas Muslim Indonesia (UMI) dengan program studi Doktor Ilmu Manajemen.

Diklat yang pernah penulis ikuti adalah Diklat Prajabatan Golongan III pada Tahun 2010, Pembinaan Tekad Anti Korupsi untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari korupsi tahun 2011. Buku *Mendulang Cuan dari Usaha Berbasis Peternakan* ini adalah buku pertamanya yang insyaaAllah akan disusul dengan buku-buku berikutnya.



Penulis bernama lengkap Nur Rahmah Razak, S.pt, M.si. Lahir di Sinjai pada 20 Oktober 1978. Penulis menikah dengan Afdhal Maulana Achmad, ST. Saat ini bekerja sebagai Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa. Alumni Universitas Hasanuddin ini juga menjabat sebagai Plh. Kabag Umum Polbangtan Gowa. Buku *Mendulang Cuan* dari

Usaha Berbasis Peternakan ini adalah buku pertamanya yang *insyaaAllah* akan disusul dengan buku-buku berikutnya.

MENDULANG CUAN

DARI USAHA BERBASIS PETERNAKAN

Di Indonesia, peternakan telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Industri ini telah mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Di dalam berbagai bentuknya, peternakan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia akan pangan, memberikan lapangan kerja dan mendukung ekonomi lokal, serta global. Namun peran peternakan tidak terbatas pada aspek ekonomi saja. Lebih dari itu, peternakan juga berdampak pada lingkungan, kesehatan manusia, dan kesejahteraan hewan.

Di Indonesia terdapat berbagai jenis peluang usaha ternak serta budidaya yang relatif mudah dijalankan. Usaha ternak ini juga menjanjikan keuntungan yang cukup tinggi.

Meskipun usaha ternak diduga memberikan peluang yang menjanjikan di masa depan. Tetap harus diperhatikan terkait pemeliharaannya. Bahkan soal ini harus menjadi perhatian khusus agar usaha ini berkembang, baik dari segi ketersediaan air maupun pakan.

Lantas, usaha peternakan apa saja yang bisa mendulang cuan jika diberdayakan? Buku *Mendulang Cuan dari Usaha Peternakan* menjawab pertanyaan tersebut dengan bahasa dan bahasan yang mudah dipahami.



ISBN 978-623-5275-51-2



9 786235 275512